

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan GDP China pada bulan Juli 2013 hingga akhir bulan Januari 2016 menunjukkan penurunan. Pada akhir bulan Januari 2016, pertumbuhan GDP China menunjukkan angka 6.7% yang merupakan angka pertumbuhan terendah dalam tiga tahun terakhir. Pertumbuhan GDP China tahun 2016 dapat dilihat pada grafik 1.1.

Grafik 1.1
Pertumbuhan GDP Cina



Sumber : <https://tradingeconomics.com/china/gdp-growth-annual>

Perlambatan pertumbuhan China berdampak sangat besar bagi dunia termasuk Indonesia. Di Indonesia kelapa sawit merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan yang mempunyai peran penting dalam perekonomian Indonesia, selain mampu menyediakan lapangan kerja

yang luas, kelapa sawit juga merupakan produsen minyak sawit penghasil devisa terbesar setelah minyak dan gas.

Tabel 1.1
Nilai Ekspor Minyak Sawit dan Netto Ekspor Non Migas Indonesia
(USD miliar)

Tahun	Netto ekspor minyak sawit	Netto ekspor selain minyak sawit	Netto ekspor non migas
2008	13.8	1.3	15.1
2009	12.3	13.3	25.6
2010	16.3	11.1	27.4
2011	21.6	13.8	35.4
2012	21.3	-7.7	13.6
2013	19.2	-3.6	15.6
2014	21.1	-9.9	11.2

Sumber : **Indonesian Palm Oil Producers Association (Gapki) dan BPS**

Salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia adalah PT Astra Agro Lestari Tbk. PT Astra Agro Lestari Tbk merupakan salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1997 dengan kode AALI. Produk dari PT Astra Agro Lestari yaitu kelapa sawit dan turunannya, Kernel, dan Tandan Buah Segar.

Pada tahun 2015 industri perkebunan kelapa sawit mengalami tantangan yang cukup berat dimana harga minyak sawit atau CPO (*Crude Palm Oil*) global yang berfluktuasi serta kebakaran lahan perkebunan kelapa sawit. Hal ini juga berdampak pada PT Astra Agro Lestari. Rata-rata harga minyak sawit atau CPO (*Crude Palm Oil*) dunia turun 24,2% dari USD 821 per MT pada tahun 2014 menjadi USD 622 per MT. Pada

periode yang sama, harga jual rata-rata CPO Perseroan turun 15,8% dari Rp 8.282 per kilogram menjadi Rp 6.971 per kilogram. Sementara itu, harga jual rata-rata kernel turun 13,8% dari Rp 5.095 per kilogram menjadi Rp4.393 per kilogram. (Annual Report PT. Astra Agro Lestari, Tbk , 2015 ; 27)

Pada tahun 2016 PT. Astra Agro Lestari Tbk menerbitkan saham baru dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD/ *Right Issue*) sebanyak 349,94 juta saham. Direktur Keuangan AALI Rudy Chen, menjelaskan dana hasil *rights issue* akan digunakan untuk melunasi 57% utang berdenominasi dolar Amerika Serikat dan menekan *debt to equity ratio* (DER) perseroan ke level 0,3 kali.¹ (Sukirno, 13 April 2016)

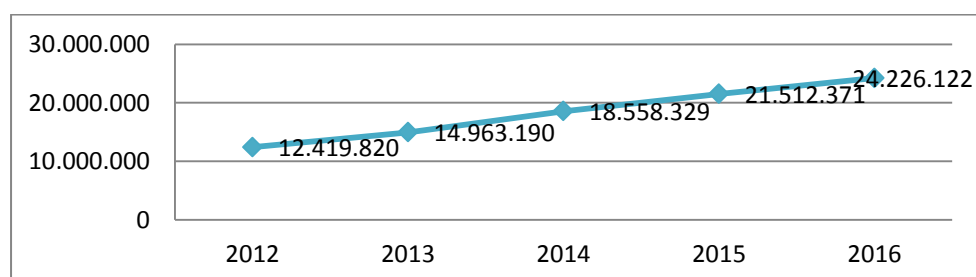
Harga minyak sawit yang berfluktuasi dan penerbitan *rights issue* menyebabkan investor perlu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Evaluasi kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Terdapat berbagai macam analisis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, namun investor biasanya cenderung menggunakan analisis rasio untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, namun analisis rasio dirasa kurang cukup untuk menilai kinerja, karena analisis rasio tidak ada perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan.

¹<http://market.bisnis.com/read/20160413/192/537358/rights-issue-ini-rincian-emisi-saham-baru-astra-agro-lestari-aali>

Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan output dari sebuah proses akuntansi dimana laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi yang berguna bagi pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan juga dapat mencerminkan keberhasilan ataupun permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Laporan keuangan berkaitan langsung dengan posisi keuangan dan operasi keuangan yang keduanya dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. “Unsur yang terdapat dalam laporan posisi keuangan adalah aset, liabilitas dan ekuitas, sedangkan unsur yang terdapat dalam pengukuran operasi perusahaan adalah penghasilan dan biaya yang terdapat dalam laporan laba rugi perusahaan” (PSAK 2017:3).

Total aset dapat menunjukkan bahwa terdapat modal aktif yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap, dimana aset lancar digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan dan aset tetap diharapkan mampu memberikan manfaat dimasa yang akan datang. PT Astra Agro Lestari Tbk pada Tahun 2012-2016 dapat dilihat pada grafik 1.2.

Grafik1.2
Pertumbuhan Total Aset 2012-2016 (dalam jutaan Rupiah)

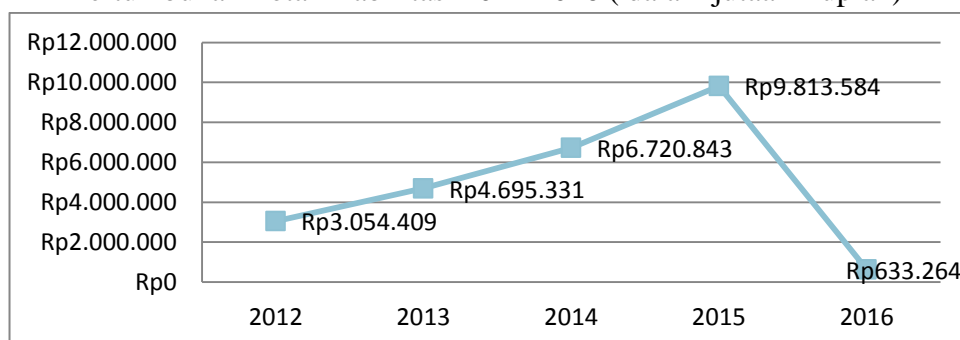


Sumber : www.idx.co.id

Dari Grafik 1.2 diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya total asset mengalami peningkatan. Total aset yang terus mengalami peningkatan dapat menjadikan investor tertarik untuk berinvestasi, namun yang perlu dilihat adalah modal pasif yang digunakan untuk mendukung kinerja, apakah lebih banyak dari modal sendiri atau diperoleh melalui pinjaman (bank).

liabilitas merupakan salah satu modal pasif perusahaan yang timbul akibat adanya penggunaan modal asing, dimana modal tersebut diperoleh dari pihak luar perusahaan yang mempunyai jangka waktu dan harus dilunasi ketika jatuh tempo.liabilitas atau utang dibagi kedalam dua kelompok yaitu liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.Liabilitas jangka pendek memiliki jangka waktu paling lama satu tahun sedangkan liabilitas jangka panjang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun.

Grafik1.3
Pertumbuhan Total Liabilitas 2012-2016 (dalam jutaan Rupiah)

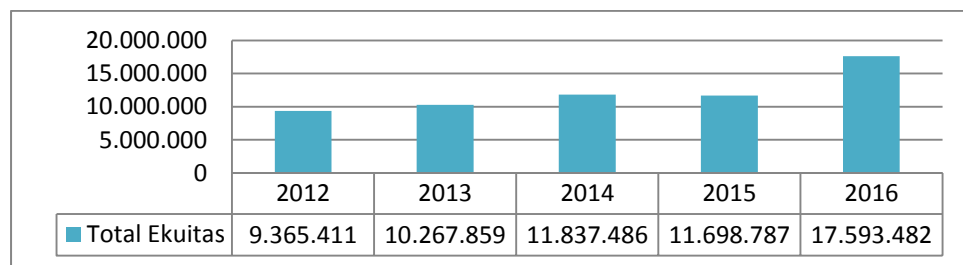


Sumber : www.idx.co.id

Dari Grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa empat tahun terakhir liabilitas mengalami kenaikan dan puncaknya pada tahun 2015.Komponen

selanjutnya adalah ekuitas. Ekuitas adalah modal dari pemilik perusahaan untuk waktu tidak terbatas selama perusahaan masih beroperasi. Total ekuitas tahun 2012-2016 dapat dilihat pada grafik 1.4.

Grafik 1. 4
Pertumbuhan Total Ekuitas 2012-2016 (dalam jutaan Rupiah)

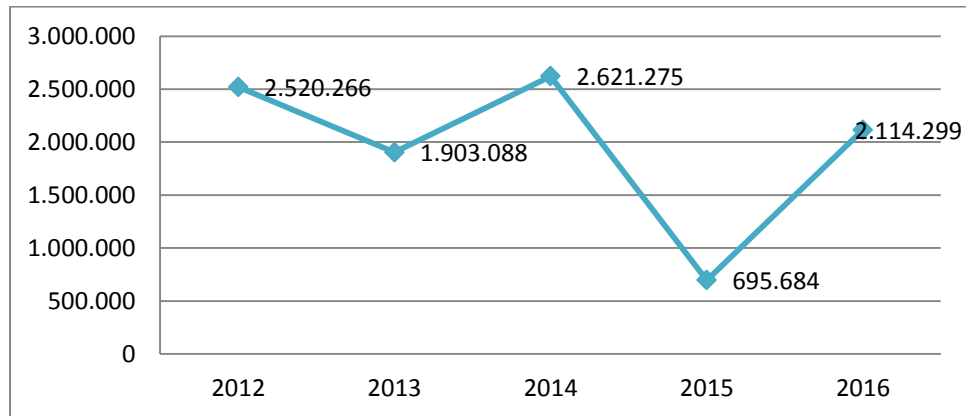


Sumber :www.idx.co.id

Dari Grafik 1.4 dapat dilihat bahwa ekuitas mengalami pertumbuhan pada tahun 2012 hingga 2014 namun mengalami penurunan pada tahun 2015 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016. Ekuitas terdiri dari modal sendiri dan modal asing dimana agar tidak terjadi ancaman bagi perusahaan sebaiknya komposisi modal sendiri harus lebih besar dari modal asing.

Selain dilihat dalam laporan posisi keuangan, laporan operasi perusahaan juga sangat penting untuk diperhatikan terutama laba. Laba perusahaan sering dijadikan sebagai tolak ukur bagi calon investor untuk mempertimbangkan investasi karena laba merupakan indikator efisiensi penggunaan modal atau biaya serta laba dapat dijadikan dasar peramalan kondisi perusahaan dimasa yang akan datang.

Grafik1.5
Laba bersih 2012-2016 (dalam jutaan Rupiah)



Sumber :www.idx.co.id

Dari Grafik 1.5 dapat dilihat bahwa jumlah lababersih pada tahun 2012, 2014, dan 2016 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2013 dan 2015 mengalami penurunan laba. Kenaikan laba bersih yang paling tinggi selama lima tahun terjadi pada tahun 2014, sedangkan penurunan laba pada tahun 2015 dalam lima periode terakhir merupakan laba terendah.

Kinerja keuangan suatu perusahaan selain diukur dengan analisis rasio juga dapat diukur dengan analisis *Economic Value Added* (EVA).Kelemahan dari analisis rasio salah satunya adalah analisis ini tidak menghitung biaya modal sehingga investor sulit untuk mengetahui nilai tambah ekonomis suatu perusahaan. Sehingga analisis *Economic Value Added* hadir untuk melengkapi kekurangan yang ada pada analisis rasio, *Economic Value Added* merupakan analisis yang menghitung nilai tambah suatu perusahaan dengan cara laba bersih setelah pajak dikurangi dengan biaya modal.Langkah akhir dari proses analisis laporan keuangan adalah

peramalan kinerja keuangan dimasa yang akan datang. Langkah ini diperlukan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dimasa kini lalu dan masa yang akan datang.

Agama islam merupakan agama yang sempurna . Karena islam telah mengatur seluruh aspek kehidupan dengan cara yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Tidak terkecuali dengan aspek ekonomi, dimana Allah SWT telah menetapkan aturan-aturan mengenai konsep ekonomi, salah satunya adalah tentang penilaian kinerja. Sebagaimana disebutkan dalam QS. At-Taubah ayat 105 yang artinya :

Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mu'min akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”(QS At-Taubah :105).

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan apa yang menjadi tujuan maka harus bekerja keras. Sebagaimana di perusahaan agar perusahaan mencapai tujuannya, hendaknya manajemen berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan tujuan perusahaan. Ketika tujuan perusahaan tercapai, maka akan berdampak pada penilaian perusahaan tersebut.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Destiadi (2010) tentang pengukuran kinerja keuangan dengan pendekatan analisis Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian

menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan likuiditas baik, hasil analisis solvabilitas juga menunjukkan seluruh perusahaan perkebunan dalam kondisi solvabel, dan PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi perusahaan yang paling mampu untuk menjamin seluruh hutang dengan seluruh aktiva yang tersedia dari pada perusahaan perkebunan lain yang diperbandingkan. Dari hasil analisis rasio aktivitas dalam menggambarkan kinerja keuangan perusahaan perkebunan *go public* PT Astra Agro Lestari Tbk menjadi satu-satunya emiten perkebunan yang paling efisien dalam mengelola komponen modal aktifnya, dan dari tingkat rentabilitas PT Astra Agro Lestari Tbk mencapai kinerja terbaik.

Penelitian yang dilakukan oleh Santosa, Perdana Wahyu (2010) tentang Longterm Performance Trends Analysis and Managing Expectation for Active Value (Case Study : PT Indocement Tungal Prakarsa, Tbk) dengan hasil penelitian pemetaan persepsi pasar untuk tahun 2008-2009 menunjukkan bahwa INTP hanya berada pada rata-rata pasar dari indeks kinerja saat ini namun peluang pertumbuhan di masa depan berada di atas tingkat rata-rata pasar. Kesimpulannya menjelaskan bahwa INTP memiliki tren kinerja fundamental jangka panjang yang sangat baik dan perusahaan diindikasikan memiliki kemampuan yang kuat untuk menjadi manajer nilai terbaik di masa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yesisca dan Santosa, (2013) tentang Growth Value Metric PT Summarecon Agung, Tbk Pada Sektor Properti Di Bursa Efek Indonesia dengan hasil penelitian menunjukkan SMRA

memiliki kinerja keuangan saat ini di bawahrerata namun memiliki *future growth opportunity* yang sangat baik. Selain itu, tren keuanganSMRA cukup dinilai memiliki *positive outlook* untuk 5 tahun ke depan. Sedangkan konklusi risetini adalah SMRA memposisikan diri sebagai *expectation builder*.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo,Dani dan Budiyanto(2014) tentang analisis EVA pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi yang dilakukan selama tiga periode tahun 2010-2012 PT.Asta Agro Lestari Tbk, PT. BW Plantation Tbk, PT. Sampoerna Agro Tbk, PT. PP London Sumatera Indonesia Tbk, PT. Sinar Mas Resources and Technology Tbk dan PT. Tunas Baru Lampung,Tbk memiliki kinerja keuangan yang baik dengan ditunjukkan perolehan nilai EVA yang positif selama tiga periode penelitian berturut-turut (2010-2012).

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik memilih judul: **“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan dan Ditinjau dari Sudut Pandang Islam (Studi pada PT. Astra Agro Lestari Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2012-2016).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk diukur berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Struktur modal dan Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan ukuran pasar periode 2012-2016 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk diukur berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* periode 2012-2016?
3. Bagaimana Prospektif kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dimasa yang akan datang ?
4. Bagaimana tinjauan Islam terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio, EVA, serta prospektif keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk diukur berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis rasio Likuiditas, Struktur modal dan Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas dan ukuran pasar periode 2012-2016
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk diukur berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan analisis *Economic Value Added* periode 2012-2016

3. Untuk mengetahui prospektif kinerja keuangan PT Astra Agro Lestari Tbk dimasa yang akan datang.
4. Untuk mengetahui tinjauan Islam terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan rasio, EVA, serta proyeksi dan valuasi PT Astra Agro Lestari Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat atas penelitian ini, terbagi menjadi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang analisis laporan keuangan serta memberikan gambaran tentang analisis laporan keuangan suatu perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, yang berguna bagi perusahaan yang dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan serta pengambilan keputusan serta memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada investor yang akan berinvestasi.

